



KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

PALING PUAS (PELAYANAN KELILING ADMINDUK UNTUK ANAK SEKOLAH)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



**INOVASI
PALING PUAS
(PELAYANAN KELILING ADMINDUK UNTUK ANAK
SEKOLAH)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, efektif, dan berkeadilan, pemenuhan hak atas dokumen kependudukan menjadi aspek fundamental yang harus dipenuhi oleh negara kepada setiap warganya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menegaskan bahwa setiap penduduk berhak memperoleh dokumen kependudukan sebagai bukti legal identitas dan status hukum. Hal ini menjadi prasyarat utama dalam mengakses berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan perlindungan hukum.

Namun demikian, di Kabupaten Kepulauan Yapen masih ditemukan sejumlah tantangan yang menghambat pemenuhan hak kependudukan, khususnya pada kelompok anak usia sekolah. Berdasarkan temuan lapangan, banyak anak—terutama yang tinggal di wilayah pedalaman, kepulauan, dan daerah 3T—belum memiliki akta kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), atau bahkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang telah terintegrasi dengan sistem data pendidikan (Dapodik). Kondisi ini berdampak langsung pada proses administrasi pendidikan, seperti pendaftaran sekolah, validasi peserta ujian nasional, dan penyaluran bantuan pendidikan.

Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya literasi masyarakat mengenai pentingnya dokumen kependudukan, terbatasnya akses terhadap layanan Dukcapil, serta kendala geografis yang menyulitkan masyarakat menjangkau kantor pelayanan. Ketidaksesuaian antara data kependudukan dan data pendidikan juga kerap menyebabkan ketidakterpaduan sistem, yang pada akhirnya menghambat perencanaan dan pelaksanaan program berbasis data akurat di sektor pendidikan.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen meluncurkan inovasi PALING PUAS (Pelayanan Keliling Adminduk untuk Anak Sekolah). Inovasi ini merupakan bentuk pelayanan proaktif dengan pendekatan jemput bola ke satuan pendidikan, yang memungkinkan anak memperoleh dokumen kependudukan langsung di sekolah mereka. Layanan ini mencakup perekaman, pemrosesan, dan pencetakan langsung dokumen seperti akta kelahiran, KIA, dan pembaruan data NIK.

Inovasi PALING PUAS tidak hanya bertujuan menyederhanakan proses pelayanan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mendukung kebijakan nasional tentang *Satu Data Indonesia* serta integrasi data sektor pendidikan dan kependudukan. Dengan dasar hukum yang kuat seperti UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, UU No. 5 Tahun 2014 tentang ASN, serta PP No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, program ini diharapkan menjadi solusi tepat dalam meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen adminduk bagi anak-anak dan memperkuat sistem tata kelola pelayanan publik yang lebih responsif dan berorientasi pada kelompok rentan.

B. TUJUAN

Inovasi PALING PUAS dikembangkan sebagai upaya strategis Pemerintah Kabupaten

Kepulauan Yapen dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi kependudukan secara inklusif dan proaktif, khususnya bagi anak usia sekolah di wilayah kepulauan, pedalaman, dan daerah 3T. Tujuan utama dari inovasi ini adalah:

- Memastikan setiap anak usia sekolah memiliki dokumen kependudukan yang sah dan lengkap, seperti akta kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), dan Nomor Induk Kependudukan (NIK), guna menjamin hak sipil dan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial.
- Mendekatkan layanan adminduk melalui pendekatan jemput bola ke lingkungan satuan pendidikan, sehingga anak-anak tidak perlu lagi datang ke kantor Dukcapil. Perekaman dan pencetakan dokumen dapat dilakukan langsung di lokasi sekolah secara cepat, mudah, dan efisien.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat, pihak sekolah, dan orang tua mengenai pentingnya dokumen kependudukan bagi anak. Melalui kegiatan sosialisasi, diharapkan terjadi perubahan pola pikir yang mendorong kepatuhan administratif sejak usia dini.
- Mendukung ketersediaan data kependudukan yang akurat dan terintegrasi dengan sistem data pendidikan nasional (Dapodik), sebagai landasan penting dalam perencanaan program pendidikan dan kebijakan berbasis data yang tepat sasaran.
- Mengintegrasikan layanan adminduk anak dengan program digitalisasi identitas kependudukan nasional, termasuk mendukung pengembangan *Digital ID* dan transformasi sistem layanan Dukcapil berbasis teknologi informasi.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, inovasi *PALING PUAS* diharapkan mampu mempercepat pemerataan layanan kependudukan di kalangan anak-anak, sekaligus memperkuat ekosistem pelayanan publik yang responsif, inklusif, dan berbasis data di Kabupaten Kepulauan Yapen.

C. MANFAAT

Implementasi inovasi *PALING PUAS* di Kabupaten Kepulauan Yapen memberikan berbagai manfaat nyata bagi masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah daerah, terutama dalam memperkuat pelayanan administrasi kependudukan secara inklusif dan berbasis kebutuhan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Anak-Anak dan Orang Tua:

- Mendapatkan dokumen kependudukan seperti akta kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) secara langsung di sekolah tanpa harus ke kantor Dukcapil.
- Menghindari hambatan administratif dalam proses pendaftaran sekolah, ujian nasional, dan akses bantuan pendidikan karena dokumen kependudukan sudah tersedia.
- Mengurangi beban biaya transportasi dan waktu tunggu karena layanan dilakukan di tempat dan dalam satu kali kunjungan.
- Memberikan jaminan identitas resmi bagi anak sebagai dasar untuk memperoleh layanan publik lainnya seperti jaminan kesehatan dan bantuan sosial.

2. Bagi Satuan Pendidikan:

- Mempermudah verifikasi dan pencocokan data siswa di Dapodik dengan data kependudukan yang sah dan valid.
- Meningkatkan kelengkapan dokumen peserta didik, yang mendukung tertib administrasi dan pelaporan pendidikan.
- Mempercepat proses integrasi data lintas sektor antara pendidikan dan kependudukan, yang mendukung program-program berbasis data anak.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen:

- Mendukung penyelenggaraan program Satu Data Indonesia melalui konsistensi dan kesesuaian antara data Dukcapil dan Dapodik.
- Meningkatkan cakupan dan pemutakhiran data kependudukan secara real-time, yang berguna untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan berbasis bukti.
- Memberikan layanan publik yang inklusif dan responsif terhadap kelompok rentan, khususnya anak-anak di wilayah 3T dan sulit dijangkau.
- Meningkatkan citra pelayanan Dukcapil sebagai lembaga yang proaktif, solutif, dan mendekatkan layanan kepada masyarakat.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, inovasi PALING PUAS diharapkan menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa setiap anak memiliki hak sipil yang sama, serta mendukung tata kelola data kependudukan dan pendidikan yang lebih baik di Kabupaten Kepulauan Yapen.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi *PALING PUAS* mencerminkan kemampuan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kepulauan Yapen dalam merespons secara cepat kebutuhan pelayanan adminduk, khususnya bagi anak-anak usia sekolah di wilayah yang sulit dijangkau. Inovasi ini berhasil disusun dan diimplementasikan dalam waktu relatif singkat, yakni sekitar 1 hingga 2 bulan, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi lintas sektor, hingga pelaksanaan perdana di satuan pendidikan.

Beberapa faktor strategis yang mendorong percepatan inovasi ini antara lain:

1. Dukungan Regulasi yang Komprehensif

Kehadiran dasar hukum yang kuat, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Permendagri Nomor 108 Tahun 2019 tentang Kepemilikan Dokumen Kependudukan, menjadi acuan normatif yang mempercepat pengambilan keputusan dalam penyusunan program jemput bola pelayanan sekolah.

2. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dibangun melalui sinergi antara Dukcapil, Dinas Pendidikan, kepala sekolah, serta komite sekolah. Koordinasi intensif melalui rapat teknis dan pemetaan kebutuhan sekolah memungkinkan identifikasi sasaran dilakukan dengan cepat dan akurat.

3. Penggunaan Sumber Daya yang Telah Siap

Dukcapil memanfaatkan tim pelayanan keliling yang telah terbiasa melayani masyarakat di lapangan. Dengan penyesuaian alat dan metode kerja, petugas dapat dengan cepat mengadaptasi pelayanan dari kampung ke satuan pendidikan, tanpa memerlukan pelatihan ulang yang panjang.

4. Sistem Operasional yang Fleksibel dan Mobile

Dengan dukungan teknologi seperti laptop, printer portabel, modem satelit, dan kini Starlink, pelayanan *PALING PUAS* tidak memerlukan pembangunan infrastruktur baru. Model kerja portabel memungkinkan pelaksanaan pelayanan di mana saja dalam waktu singkat setelah penjadwalan disepakati.

5. Penjadwalan dan Pelaksanaan yang Tertarget

Penentuan lokasi dan jadwal pelayanan dilakukan berdasarkan data kebutuhan riil dari sekolah dan wilayah. Hal ini membuat proses pelayanan dapat dimulai segera setelah persiapan administrasi dan logistik diselesaikan, tanpa hambatan birokrasi yang panjang.

Dengan proses penciptaan yang cepat, tepat, dan adaptif, inovasi *PALING PUAS* menjadi bukti nyata kemampuan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen dalam menghadirkan solusi pelayanan publik yang inklusif dan efisien, khususnya untuk anak-anak sebagai subjek penting dalam pembangunan sumber daya manusia daerah.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Pemanfaatan teknologi informasi dalam inovasi *PALING PUAS* (Pelayanan Keliling Admindak untuk Anak Sekolah) memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi pelayanan administrasi kependudukan, khususnya bagi anak usia sekolah. Inovasi ini memanfaatkan perangkat digital portabel seperti laptop, printer portabel, tablet, pemindai sidik jari, dan modem internet—termasuk koneksi satelit Starlink—yang memungkinkan proses perekaman dan pencetakan dokumen dilakukan langsung di sekolah-sekolah, termasuk di wilayah terpencil tanpa jaringan tetap. Data anak yang direkam di lokasi pelayanan terhubung secara real-time, atau disinkronkan setelahnya, ke sistem pusat Dukcapil serta terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional (Dapodik), memastikan bahwa identitas anak tercatat secara resmi dalam dua sistem vital negara.

Selain itu, inovasi ini mendukung aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) bagi siswa SMA melalui aplikasi resmi Dukcapil, memberikan kemudahan akses terhadap dokumen identitas secara digital. Proses validasi juga dilakukan secara otomatis di tempat, meminimalkan kesalahan dan mempercepat penerbitan dokumen seperti akta kelahiran, KIA, atau KTP-el. Dukcapil juga

memanfaatkan sistem monitoring berbasis dashboard untuk memantau capaian pelayanan, status integrasi data, serta jumlah dokumen yang telah diterbitkan di setiap sekolah. Edukasi dan penyebaran informasi dilakukan melalui platform digital, seperti media sosial, grup komunikasi sekolah, dan QR code berisi panduan digital yang dapat diakses oleh orang tua dan guru.

Berkat pemanfaatan teknologi ini, waktu pelayanan dokumen per anak dapat dipersingkat hingga 70%, lebih dari 95% data dapat divalidasi langsung di lokasi pelayanan, dan proses sinkronisasi dengan Dapodik menjadi lebih sistematis dan akurat. Inovasi ini bukan hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga memperluas cakupan layanan hingga ke daerah 3T, serta membentuk fondasi kuat menuju transformasi digital layanan publik yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi *PALING PUAS* (Pelayanan Keliling Adminduk untuk Anak Sekolah) menghadirkan pendekatan baru yang menyasar langsung pelayanan dasar kependudukan kepada kelompok rentan, yakni anak-anak usia sekolah. Kebaruan dari inovasi ini terletak pada model layanan jemput bola berbasis pendidikan, di mana proses perekaman dan penerbitan dokumen kependudukan seperti akta kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), dan KTP-el dilakukan langsung di satuan pendidikan. Sebelumnya, proses pengurusan dokumen-dokumen ini bergantung pada kedatangan masyarakat ke kantor Dukcapil, yang sering kali menyulitkan warga di wilayah pedalaman, kepulauan, dan pesisir yang memiliki keterbatasan akses transportasi dan komunikasi.

Keunikan lain dari inovasi ini adalah integrasi langsung antara data kependudukan dan sistem pendidikan nasional (*Dapodik*), yang memungkinkan sinkronisasi otomatis Nomor Induk Kependudukan (NIK) siswa dengan data pendidikan untuk mendukung administrasi sekolah, ujian nasional, serta program bantuan pendidikan. Selain itu, cakupan layanan diperluas secara progresif, tidak hanya mencakup sekolah formal di wilayah kota, tetapi juga menjangkau sekolah luar biasa (SLB), sekolah di kampung pesisir, dan daerah terpencil. Inovasi ini juga melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua dalam proses pengumpulan, verifikasi, dan sosialisasi data, sehingga menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya dokumen kependudukan sejak dini.

Lebih lanjut, *PALING PUAS* turut mengintegrasikan pendaftaran Identitas Kependudukan Digital (IKD) untuk siswa SMA melalui aplikasi resmi Dukcapil, menjadikannya bagian dari transformasi digital identitas nasional. Dengan sistem pelayanan bergerak menggunakan peralatan perekaman dan pencetakan portabel, inovasi ini secara nyata memotong waktu dan biaya pelayanan, meningkatkan efisiensi birokrasi, serta memperkuat inklusivitas dan responsivitas layanan publik. Inilah yang menjadikan *PALING PUAS* sebagai bentuk kebaruan dalam pelayanan publik yang bukan hanya adaptif terhadap tantangan geografis, tetapi juga strategis dalam mempercepat cakupan kepemilikan identitas legal bagi generasi muda di Kabupaten Kepulauan Yapen.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi *PALING PUAS* (Pelayanan Keliling Adminduk untuk Anak Sekolah) dirancang secara komprehensif untuk menjawab persoalan rendahnya kepemilikan dokumen kependudukan di kalangan anak usia sekolah, terutama di wilayah-wilayah sulit jangkauan di Kabupaten Kepulauan Yapen. Inovasi ini dibangun melalui tahapan sistematis yang dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan teknis, pelaksanaan di lapangan, hingga pemantauan dampak secara berkelanjutan.

Tahap pertama diawali dengan pemetaan data anak-anak yang belum memiliki dokumen kependudukan, seperti akta kelahiran, Kartu Identitas Anak (KIA), dan Nomor Induk

Kependudukan (NIK) yang belum sinkron dengan sistem *Dapodik*. Data ini diperoleh melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah setempat. Setelah itu, dilakukan perencanaan teknis pelayanan keliling, termasuk penyusunan jadwal kunjungan, penentuan sasaran sekolah berdasarkan prioritas (wilayah terpencil, sekolah luar biasa, dan pulau-pulau kecil), serta penyusunan standar prosedur pelayanan.

Selanjutnya, dibentuk tim pelayanan keliling yang terdiri dari petugas Dinas Dukcapil, tenaga teknis, dan operator IT yang dilengkapi dengan perangkat mobile, seperti laptop, printer portabel, alat perekam biometrik, dan koneksi internet berbasis satelit (Starlink). Tim ini bertugas memberikan layanan langsung di sekolah, mulai dari sosialisasi kepada siswa dan orang tua, verifikasi data, perekaman biometrik, hingga pencetakan dan penyerahan dokumen secara langsung di lokasi.

Fase pelaksanaan dilakukan secara intensif dengan metode jemput bola. Tim mendatangi sekolah sesuai jadwal, melayani siswa berdasarkan data yang telah diverifikasi sebelumnya, serta menyelesaikan pencetakan dokumen pada hari yang sama. Jika proses pencetakan tidak bisa dilakukan di tempat karena kendala teknis, dokumen dikirim melalui sekolah dalam beberapa hari setelah kunjungan. Selain itu, inovasi ini juga mencakup layanan untuk pembetulan data dan pendaftaran Identitas Kependudukan Digital (IKD) bagi siswa SMA, sebagai bentuk integrasi layanan digital nasional.

Tahap selanjutnya adalah pemantauan dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas layanan, jumlah dokumen yang diterbitkan, serta sinkronisasi data dengan *Dapodik*. Umpan balik dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan layanan lebih lanjut.

Dengan desain inovasi yang menyeluruh ini, *PALING PUAS* tidak hanya menjadi solusi praktis terhadap permasalahan kepemilikan dokumen adminduk pada anak sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, adaptif, dan berbasis data. Inovasi ini memperkuat sinergi lintas sektor antara Dukcapil, Dinas Pendidikan, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang tertib administrasi dan terlindungi hak sipilnya sejak dini.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini bertujuan untuk mengatur tahapan pelaksanaan inovasi "PALING PUAS" dalam upaya mendekatkan layanan administrasi kependudukan kepada anak usia sekolah melalui pendekatan jemput bola. Ruang lingkup mencakup seluruh proses dari perencanaan, pelaksanaan lapangan, hingga evaluasi pasca-pelayanan.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- **Dinas Dukcapil:** Penanggung jawab utama pelaksanaan layanan, penyedia alat perekaman dan pencetakan dokumen.

- **Dinas Pendidikan:** Mitra koordinatif untuk sinkronisasi data siswa dan penjadwalan kunjungan.
- **Kepala Sekolah:** Fasilitator pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah.
- **Wali Kelas dan Guru:** Pengumpul dan validator awal data siswa.
- **Petugas Teknis:** Operator perekaman dan pencetakan.
- **Orang Tua/Wali Siswa:** Penyedia dokumen pendukung dan penerima dokumen.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- Peralatan mobile: laptop, printer portabel, scanner, alat rekam biometrik.
- Koneksi internet (Starlink/modem satelit) dan listrik/inverter.
- Blanko dokumen adminduk.
- SDM teknis terlatih.
- Anggaran operasional dari APBD melalui Dinas Dukcapil.

4. Proses Kreativitas dan Pengumpulan Ide

Kebutuhan akan layanan jemput bola untuk anak usia sekolah diidentifikasi melalui hasil evaluasi kepemilikan dokumen anak dalam sistem Dapodik. Gagasan dikembangkan dalam forum koordinasi Dukcapil dan Dinas Pendidikan serta disepakati dalam Musrenbang sektoral.

5. Penilaian dan Seleksi Ide

Inovasi "PALING PUAS" dipilih karena:

- Urgensi masalah kepemilikan dokumen anak yang belum merata.
- Efisiensi pendekatan jemput bola dibanding pola konvensional.
- Relevansi dengan kebijakan nasional terkait Satu Data Indonesia dan Dapodik.

6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas

- Risiko: ketidaksesuaian data, kegagalan teknis, ketidakhadiran siswa.
- Solusi: verifikasi awal data, backup peralatan, dokumentasi lengkap dan pelatihan petugas.
- Sistem validasi manual dan digital dilakukan sebelum pencetakan dokumen.

7. Pengujian dan Uji Coba

- Uji coba awal dilaksanakan di beberapa sekolah piloting.
- Penyesuaian teknis dilakukan berdasarkan masukan dari sekolah dan petugas lapangan.
- Evaluasi dilakukan bersama Dinas Pendidikan setelah setiap pelaksanaan batch layanan.

8. Implementasi

- Penjadwalan kunjungan sekolah disusun setiap triwulan.
- Surat pemberitahuan dikirim ke sekolah target minimal 1 minggu sebelum kunjungan.
- Sosialisasi dilakukan kepada guru, komite, dan orang tua.

- Pelayanan dilaksanakan selama 1-2 hari per sekolah, tergantung jumlah siswa.

9. Komunikasi Internal dan Eksternal

- Komunikasi internal melalui grup koordinasi WhatsApp, surat tugas, dan rapat teknis mingguan.
- Komunikasi eksternal melalui brosur, surat edaran, media sosial, dan penyuluhan langsung di sekolah.

10. Evaluasi Kinerja Pasca Implementasi

Evaluasi dilakukan pasca-pelaksanaan berdasarkan indikator berikut:

- Jumlah anak yang menerima dokumen adminduk.
- Kepuasan kepala sekolah dan orang tua.
- Tingkat sinkronisasi data Dukcapil dengan Dapodik.
- Pengurangan jumlah anak tanpa dokumen dari data semester sebelumnya.

Evaluasi digunakan untuk merumuskan perbaikan SOP dan pengembangan layanan pada tahun berikutnya. SOP ini menjamin bahwa inovasi "PALING PUAS" dapat berjalan terukur, terarah, dan berkelanjutan demi pemenuhan hak sipil anak-anak di Kabupaten Kepulauan Yapen.

BAB III

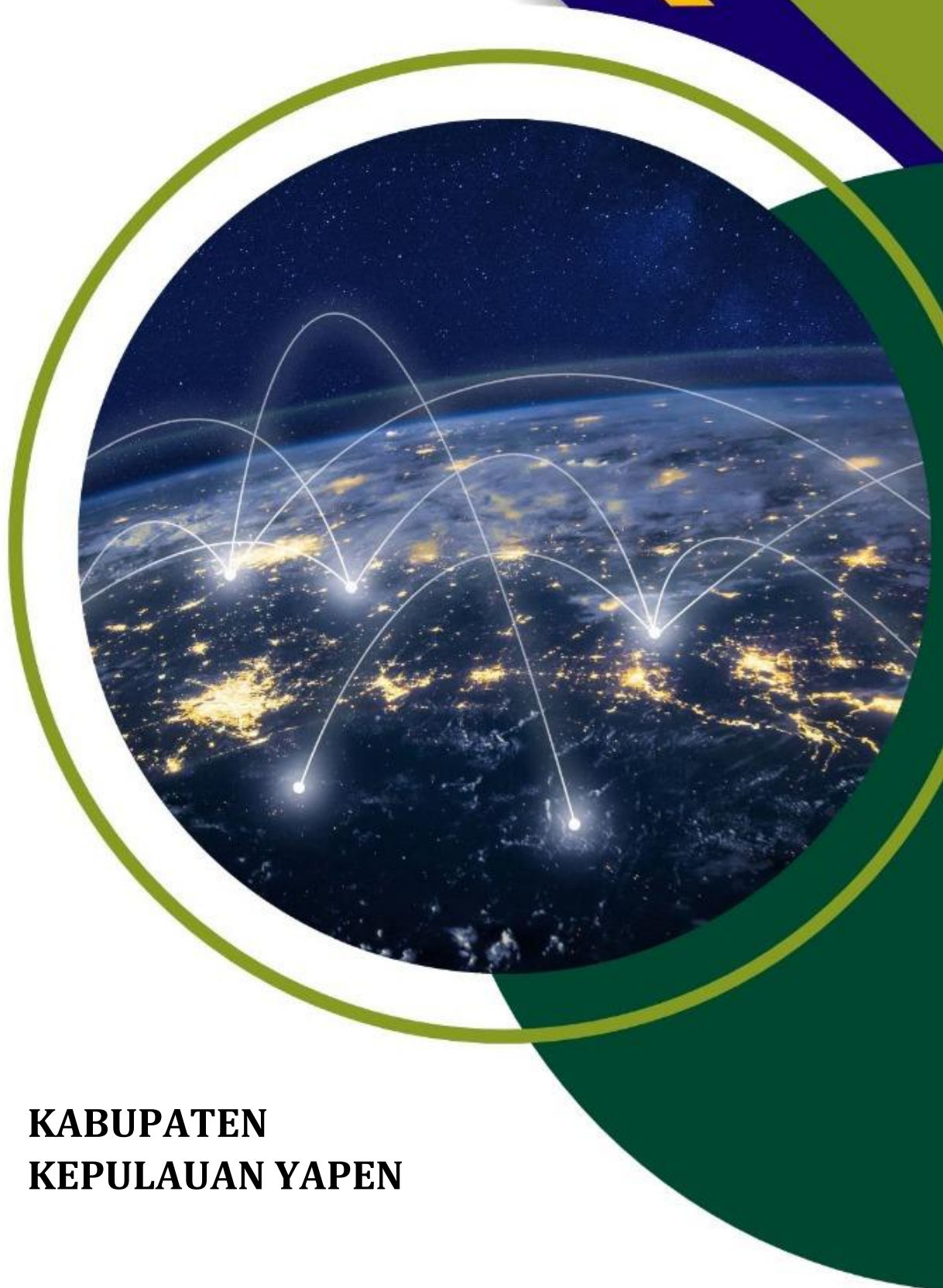
PENUTUP

Dengan hadirnya inovasi *PALING PUAS* (Pelayanan Keliling Adminduk untuk Anak Sekolah), Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen telah menunjukkan langkah nyata dalam mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, responsif, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah di wilayah pedalaman, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Inovasi ini menjawab tantangan klasik dalam pelayanan administrasi kependudukan, seperti keterbatasan akses geografis, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kesenjangan data antara sistem kependudukan dan pendidikan.

Melalui pendekatan jemput bola yang adaptif dan kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi perekaman dan pencetakan dokumen secara langsung di lokasi sekolah, *PALING PUAS* berhasil mendekatkan layanan dasar negara ke titik-titik pendidikan secara langsung. Anak-anak kini dapat memperoleh akta kelahiran, KIA, hingga KTP-el dengan cepat dan sah, tanpa harus mengorbankan waktu dan biaya untuk datang ke kantor Dukcapil. Selain itu, integrasi dengan Dapodik dan program identitas digital menandai kemajuan signifikan dalam penyelarasan data kependudukan dan sistem pendidikan nasional.

Keberhasilan implementasi *PALING PUAS* tidak hanya berdampak pada peningkatan kepemilikan dokumen resmi, tetapi juga turut memperkuat akurasi data kependudukan daerah yang strategis untuk kebijakan pendidikan dan perlindungan anak. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan—mulai dari Dinas Pendidikan, sekolah, orang tua, hingga perangkat kampung—program ini telah menjadi percontohan layanan publik yang proaktif, solutif, dan berkeadilan sosial.

Ke depan, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen berkomitmen untuk terus mengembangkan inovasi ini secara berkelanjutan, memperluas cakupan sasaran, memperkuat teknologi layanan, dan memastikan semua anak memperoleh hak sipilnya secara penuh. *PALING PUAS* adalah cerminan semangat transformasi layanan publik yang mengedepankan prinsip kemudahan, kecepatan, dan kesetaraan bagi seluruh warga, tanpa terkecuali.



**KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**